

**KORELASI KEDISIPLINAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF GANDU
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

SKRIPSI



OLEH

KHOLIFATUR ROSIDAH

NIM: 210613098

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2017

ABSTRAK

Rosidah, Kholifatur. 2017. *Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Siswa Kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.* Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd

Kata Kunci: Kedisiplinan, Pola Asuh, Orang Tua, Moral.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh orang tua dalam keluarga berpengaruh pada pembentukan perilaku moral anak. Perilaku moral yang baik akan tercapai jika orang tua mampu menerapkan pola asuh yang tepat dan disiplin yang baik. Melihat fenomena yang saat ini terjadi ada beberapa anak yang masih berperilaku kurang baik, dan kurang memiliki rasa disiplin. Rasa disiplin dan perilaku yang baik pada anak bergantung pada pola asuh dan pendisiplinan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo? 2) bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo? 3) bagaimana perkembangan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo? 4) adakah korelasi kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menerapkan sampel jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan yaitu kelas V yang berjumlah 26 siswa. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan untuk teknik analisa data menggunakan statistik korelasi berganda.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan: 1) kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo menunjukkan kategori cukup yaitu ada 11 siswa dengan presentase 42,3%. 2) Pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo menunjukkan kategori baik yaitu ada 11 siswa dengan presentase 42,3%. 3) Perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo menunjukkan kategori cukup yaitu ada 13 siswa dengan presentase 50%. 4) Terdapat korelasi signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,789$. Hal ini berarti tingkat korelasi antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo termasuk kategori kuat. Kemudian setelah dilakukan uji signifikansi terhadap perhitungan korelasi ganda, dengan taraf signifikansi 5% nilai $F_{hitung} = 18,97 > F_{tabel} = 3,42$ yang artinya H_0 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama adalah dalam keluarga.¹

Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4, pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan ketrampilan.² Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Keluarga (orang tua) merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan anak, karena dari orang tua inilah anak mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan, akhlak, belajar

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

berbicara, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Dari orang tua anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun ketrampilan hidup.³ Maka kewajiban orang tua yang bisa menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dalam lingkungan keluarga.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral kepada anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggung jawab dan konsistensi diri.⁴ Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga.⁵

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.⁶

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Pertama, sikap dan perlakuan orang tua, yakni sikap dan perlakuan ayah kepada

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 48.

⁴ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 21.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi.....*, 182.

⁶ Moh. Ali & Moh. Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 136.

ibu dan sebaliknya, juga sikap dan perlakuan kedua orang tua kepada anak.⁷ Sejak kecil anak mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan orang tua adalah suatu hal yang sering dilakukan anak, karena memang dalam perkembangannya anak selalu meniru apa-apa yang dilakukan orang tua.

Kedua, konsistensi orang tua dalam mendidik anak, yakni kejelasan sikap dan perlakuan mereka dalam memerintah, melarang dan memberi teladan bagi anak.⁸ Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik bagi anaknya. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, berbicara kasar kepada anak, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah dan lain sebagainya.

Ketiga, ketaatan orang tua terhadap norma-norma yang dianut seperti norma agama dan norma hukum yang berlaku.⁹ Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan,

⁷ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), 51.

⁸ *Ibid.*, 51.

⁹ *Ibid.*, 51.

bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orang tua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.¹⁰

Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Praktik pola asuh yang tepat akan menjadikan anak pribadi yang baik. Pola asuh yang otoriter akan cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak. Sedangkan pola asuh yang permisif akan mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang mempedulikan norma pada diri anak.¹¹ Pola asuh otoriter maupun permisif menunjukkan hasil yang sama yaitu keduanya tidak memberikan dampak yang baik bagi anak-anak disegala usia dalam meningkatkan sikap pengendalian diri dan memunculkan anak-anak yang memiliki tanggung jawab secara sosial.

Selain pola asuh dari orang tua, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi moral anak adalah disiplin anak di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Disiplin memang selalu dianggap perlu dalam proses mendidik anak, karena disiplin ini akan membentuk perilaku anak, sehingga anak akan mampu berperilaku sesuai dengan standard atau norma yang berlaku. Sebuah pendekatan pendidikan moral terhadap kedisiplinan menggunakan disiplin sebagai alat

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi*...., 133-134.

¹¹ *Ibid.*, 133.

pengajaran menuju nilai-nilai rasa hormat dan tanggung jawab. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan anak untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan rasa tanggung jawab.¹² Moral menimplikasikan adanya disiplin. Pelaksanaan moral yang tidak berdisiplin sama artinya dengan tidak bermoral.¹³

Perlu adanya pendisiplinan dari orang tua agar anak dapat memiliki perilaku moral di masyarakat. Pendisiplinan merupakan salah satu bentuk dari upaya orang tua untuk melakukan kontrol terhadap anak. Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat mematuhi aturan dan mengurangi perilaku-perilaku yang menyimpang atau beresiko. Disiplin juga akan membantu anak dalam mengembangkan hati nurani sehingga anak mampu mengendalikan diri dan perilaku. Tujuan dari disiplin yaitu mengajarkan kepatuhan. Kepatuhan berarti tunduk pada peraturan atau norma dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Tujuan disiplin tersebut mengarah pada perilaku moral. Seorang anak yang memiliki rasa disiplin tinggi akan memiliki perilaku moral yang baik pula.

Penerapan disiplin dalam pola pengasuhan ada 3 macam. Yang pertama disiplin otoriter yakni, orang tua menetapkan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan anak, sehingga anak akan merasa diperlakukan tidak adil. Kedua, disiplin permisif yakni, orang tua

¹² Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 167-168.

¹³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12-13.

member kebebasan pada anak tanpa adanya peraturan-peraturan yang pasti, sehingga anak akan berperilaku sesuka hatinya. Ketiga, disiplin demokratis yakni, orang tua member kebebasan pada anak tetapi orang tua juga mengawasi perilaku anak.¹⁴

Penerapan kedisiplinan di rumah dan di sekolah sangat berpengaruh pada perilaku moral anak. Anak yang patuh pada peraturan akan memiliki rasa pengendalian diri yang baik, karena anak mampu berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya rasa disiplin pada diri anak akan memunculkan perkembangan moral dan perilaku moral yang baik pada anak. Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.¹⁵

Jadi kesimpulan dari penjabaran di atas adalah, lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada moral anak, terutama pola asuh yang diterapkan orang tua. Selain pola asuh, disiplin memiliki pengaruh yang besar pula pada pembentukan perilaku moral anak. Pola asuh yang tepat dan disiplin yang baik akan membentuk perilaku moral yang baik pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Ma'arif Gandu Ponorogo, ketika pembelajaran ataupun ketika waktu istirahat terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku baik dan sopan pada orang yang lebih tua atau pada teman

¹⁴ Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 187-189.

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 258.

sebayanya tetapi ada juga siswa yang memiliki perilaku kurang baik dan tidak disiplin. Contohnya, beberapa anak membantah perintah guru, berkata kotor pada teman, mencemooh, berteriak-teriak, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa anak yang bermain sendiri dan keluar kelas tanpa izin guru, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan tidak memakai atribut lengkap saat upacara.¹⁶ Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Gandu Ponorogo karena didasarkan pada pertimbangan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti berharap menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Gandu Ponorogo dengan judul **“Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Siswa Kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. BATASAN MASALAH

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, maka perlu adanya suatu lingkup dan batasan masalah. Dalam penelitian ini dibatasi masalah perkembangan moral anak yang dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pola asuh orang tua di MI Ma'arif Gandu siswa-siswi kelas V.

¹⁶ Hasil observasi di MI Ma'arif Gandu Ponorogo, tanggal 6 Maret 2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditentukan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pola asuh orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana perkembangan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Adakah korelasi kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui perkembangan moral siswa kelas V di MI Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui korelasi kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menguji dan membuktikan teori tentang hubungan kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih maju, berkualitas, dan bermakna, serta dapat menemukan kemasakan pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru tentang kedisiplinan dan moral anak sehingga bisa

mengadakan arahan dan evaluasi pada siswa-siswinya dengan benar dan tepat.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bisa menginformasikan kepada siswa adanya hubungan kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Sistematika pembahasan yang digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian pustaka yang berisi tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah temuan dan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *diciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹⁷ Disiplin juga berasal dari kata yang sama dengan *disciple* yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.¹⁸ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *disiplin* diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kemudian dalam *New World Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, atau keadaan yang tertib dan efisien.¹⁹

The Liang Gie mengatakan disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada

¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1999), 82.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Good's dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.²⁰

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.²¹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dan tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

²¹ Ngainun Naim, *Character.....*, 142.

Ada tiga unsur penting dalam disiplin, yaitu peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum, dan hadiah atau penghargaan untuk usaha berperilaku sosial yang baik.²² Hilangnya salah satu unsur penting dalam disiplin ini akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan dan harapan sosial.²³

b. Macam-macam Disiplin

Ali Imron membagi disiplin menjadi tiga, yaitu:²⁴

1) Disiplin berdasarkan konsep otoritarian

Menurut konsep ini seorang anak dikatakan memiliki disiplin tinggi apabila mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.²⁵ Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak member kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standard yang ditentukan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

²² Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan.....*, 186.

²³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan.....*, 84.

²⁴ Ali Imron, *Manajemen.....*, 173-174.

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen.....*, 160.

2) Disiplin berdasarkan konsep permisif

Menurut konsep ini seorang anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diijinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.²⁶ Konsep disiplin permisif ini member kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sekehendaknya.

3) Disiplin berdasarkan konsep kebebasan terkendali

Menurut konsep ini seorang anak diberikan kebebasan, tetapi anak tidak boleh menyalahgunakan kebebasan tersebut. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam kerangka kehidupan bermasyarakat. Kebebasan jenis ini juga bisa dikatakan kebebasan terbimbing, karena dalam menerapkan kebebasan tersebut diarahkan pada hal-hal yang konstruktif.²⁷

c. Pembinaan Disiplin

Berdasarkan ketiga konsep disiplin, yaitu konsep otoritarian, permisif dan kebebasan terkendali maka setidaknya terdapat tiga macam teknik pembinaan disiplin, yaitu:²⁸

1) Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu suatu teknik mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan.....*, 93.

²⁷ Ali Imron, *Manajemeni.....*, 174.

²⁸ *Ibid.*, 174-176

disiplin cenderung melakukan pengawasan.²⁹ Anak harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan pada anak yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada anak yang mempunyai disiplin tinggi.

2) Teknik *inner control*

Teknik ini mengupayakan agar anak dapat mendisiplinkan diri sendiri. Dengan kata lain, anak diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri. Anak disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik *external control*.³⁰ Kunci sukses penerapan teknik ini adalah ada pada keteladanan orang tua dalam berdisiplin, mulai dari disiplin waktu, disiplin berkendara, disiplin beribadah dan lainnya.³¹

3) Teknik *cooperative control*

Teknik ini mengedepankan adanya kerjasama antara orang tua dan anak guna terwujudnya disiplin. Orang tua dan anak membuat kontrak perjanjian yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi ketidakdisiplinan juga dibuat dan ditaati bersama. Kontrak perjanjian seperti ini sangat penting karena dengan cara demikian orang tua dan anak dapat bekerja

²⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 96.

³⁰ Ali Imron, *Manajemen.....*, 175.

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen.....*, 164.

sama dengan baik. kerjasama tersebut akan membuat anak merasa dihargai.³²

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga/ merawat/ mendidik, membimbing/ membantu/ melatih, memimpin/ mengepalai/ menyelenggarakan.³³ Pola asuh adalah bentuk atau cara mendidik, membimbing, dan merawat anak.

Orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama bagi anak. Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.³⁴

³² Ali Imron, *Manajemeni*...., 175-176.

³³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), 36.

³⁴ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Keprbadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 20.

Pola asuh orang tua merupakan cara dan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Berikut ini diuraikan macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak.³⁵

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang terlalu banyak mengontrol anak tetapi tanpa memberikan alasan yang jelas terhadap aturan yang berlaku dan cenderung bersifat kaku.³⁶ Pola asuh otoriter umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena tanpa dapat dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua.³⁷ Perbedaan pendapat berujung pada perselisihan bukan kompromi, dan

³⁵ Helmawati, *Pendidikan*...., 138-139

³⁶ Thomas Lickona, *Mendidik*...., 49.

³⁷ Helmawati, *Pendidikan*...., 138.

perselisihan menyebabkan timbulnya kemarahan dan akhirnya penarikan diri.³⁸

Sisi negatif dari pola asuh otoriter yaitu anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Selain itu jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan. Sedangkan sisi positif dari pola asuh ini yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua.³⁹

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh otoriter semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju atau tidak, sedangkan pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju atau tidak. Anak cenderung menjadi bertindak semena-mena, ia bebas melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku atau tidak.⁴⁰

³⁸ Elizabeth B. Hurlock., *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia*, terj. Imam Khoiri (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 268.

³⁹ Helmawati, *Pendidikan....*, 138

⁴⁰ *Ibid.*, 139

Anak dalam keluarga permisif memiliki ruang pilihan yang terlalu besar. Anak-anak mendapatkan apa yang mereka inginkan. Daripada memberinya rasa otonomi yang sehat dan kemampuan mengontrol dirinya sendiri, pendekatan ini justru akan membuatnya merasa mampu mengontrol orang dewasa. Anak tidak terdorong untuk mengembangkan sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain.⁴¹ Sisi negative dari pola asuh ini adalah anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Namun sisi positifnya, jika anak menggunakannya dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.⁴²

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ini menentukan batasan-batasan dalam jumlah yang lebih sedikit, tegas tetapi fleksibel dimana di dalamnya ada saling penghargaan dan kebebasan untuk bereksplorasi dan melakukan kesalahan.⁴³ Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi adalah sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus

⁴¹ Elizabeth H.B., *Bagaimana....*, 270.

⁴² Helmawati, *Pendidikan....*, 139.

⁴³ Elizabeth B. Hurlock., *Bagaimana....*, 271.

ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.

Sisi negative dari pola asuh ini adalah anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara orang tua dan anak.⁴⁴ Sisi positifnya, anak akan lebih bersifat aktif, lebih bersikap sosial, lebih memiliki harga diri (percaya diri), lebih memiliki keinginan dalam bidang intelektual, lebih orisinal, dan lebih konstruktif.⁴⁵

3. Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Menurut Muhibbin Syah istilah perkembangan diartikan sebagai proses perubahan kualitatif yang mengacu pada fungsi tubuh atau bagian-bagiannya. Dengan kata lain, arti perkembangan lebih ditekankan pada penyempurnaan fungsi psikologis yang ada pada tubuh atau bagian-bagiannya. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perkembangan adalah proses perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain.⁴⁶ Jadi, perkembangan adalah perubahan kualitatif, mengacu pada kualitas fungsi organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmani, sehingga penekanan arti

⁴⁴ Helmawati, *Pendidikan*...., 139.

⁴⁵ Syamsu Yusuf & Achmad Juntika Nurihsan, *Teori*...., 29.

⁴⁶ LAPIS PGMI, *Perkembangan Peserta Didik*, 1-6.

perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis.⁴⁷

Istilah moral berasal dari bahasa Latin yaitu *Mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila.⁴⁸

Menurut Lilie, kata moral berasal dari kata *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Magnis Suseno mengatakan bahwa kata moral tidak selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Sedangkan Baron mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.⁴⁹

Menurut Santrock perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.⁵⁰ Dalam LAPIS PGMI perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku

⁴⁷ *Ibid.*, 1-13.

⁴⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

⁴⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 24.

⁵⁰ Desmita, *Psikologi*...., 258.

yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tata cara, kebiasaan, adat, atau standard nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.⁵¹

b. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg ada tiga tingkat perkembangan moral, dengan masing-masing tingkat terdiri atas dua tahap. Tiga tingkat perkembangan moral yaitu:⁵²

1) Tingkat prakonvensional

Pada tingkat ini, anak mengenal baik buruk, benar salah suatu perbuatan dari sudut konsekuensi (dampak/akibat) menyenangkan (ganjaran) atau menyakiti (hukuman) secara fisik atau enak tidaknya akibat perbuatan yang diterima.⁵³ Dalam tahap pertama tingkat ini, anak itu berorientasi pada kepatuhan dan hukuman, dan moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat fisiknya. Pada tahap kedua tingkat ini, berlaku prinsip relativistic hedonism, anak menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.⁵⁴

2) Tingkat konvensional

Pada tingkat ini, anak hanya menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Semua itu dipandang sebagai hal yang bernilai dalam dirinya sendiri tanpa mengindahkan akibat yang bakal muncul. Sikap

⁵¹ LAPIS PGMI, *Perkembangan....*, 9-13.

⁵² Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi....*, 137-140.

⁵³ Syamsu Yusuf, *Psikologi....*, 134.

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan....*, 80.

anak bukan saja konformitas terhadap pribadi dan tata tertib sosial, melainkan juga loyal terhadapnya dan secara aktif mempertahankan, mendukung, dan membenarkan seluruh tata tertib, serta mengidentifikasi diri dengan orang atau kelompok yang terlibat.⁵⁵

Dalam tahap pertama tingkat ini, “moralitas anak yang baik”, anak itu menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan untuk mempertahankan hubungan baik dengan mereka. Dalam tahap kedua tingkat ini, anak yakin bahwa bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.⁵⁶

3) Tingkat pascakonvensional

Pada tingkat ini, ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok, pendukung, atau orang yang memegang/menganut prinsip-prinsip moral tersebut.⁵⁷ Dalam tahap pertama tingkat ini, orientasi control sosial legalistic yaitu ada semacam perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan. Dalam tahap kedua tingkat ini, orientasi prinsip dan etika universal yaitu kebenaran

⁵⁵ Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi*...., 138.

⁵⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan*...., 80.

⁵⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi*...., 135.

ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.⁵⁸

4. Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Anak

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil. beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut.⁵⁹

a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang dan membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

b. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung sikap orang tua terhadap anak, sikap ibu terhadap ayah, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras

⁵⁸ Desmita, *Psikologi*....., 262.

⁵⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi*....., 132.

(otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang mempedulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orang tua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah (dialogis), dan konsisten.

c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut

Orang tua merupakan teladan (panutan) bagi anak, termasuk di sini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religious, dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orang tua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orang tuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orang tuanya.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti, antara lain:

1. Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Nilai Karakter Siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 oleh Anita Puspitasari NIM. 210612124 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Pola asuh orang tua kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah berkategori demokratis dengan presentase 27.19% sebanyak 16 responden dari 59 responden. Sedangkan kategori permisif dengan presentase 49,15% sebanyak 29 responden dari 59 responden dan kategori otoriter/ permisif dengan presentase 5,08% sebanyak 3 responden dari 59 responden. Disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang paling tinggi di MI Mamba'ul Huda kelas IV adalh pola asuh permisif.
 - b. Nilai karakter siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo adalah kategori baik dengan presentase 27,19% sebanyak 16 responden dari 59 responden. Sedangkan kategori cukup dengan presentase 59,32% sebanyak 35 responden dari 59 responden dan kategori kurang 13,55% sebanyak 8 responden dari 59 responden.

- c. Pada taraf signifikan 5% $\varphi_t = 0,250$ dan $\varphi_o = 0,298$ maka $\varphi_o > \varphi_t$ sehingga ada korelasi antara pola asuh orang tua dengan nilai karakter siswa kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.⁶⁰
2. Korelasi antara Moralitas dengan Kedisiplinan siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 oleh Rike Dwi Krisnawati NIM. 210610087 dengan hasil penelitian sebagai berikut:
- a. Moralitas kelas V di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 adalah berkategori rendah (12,5%) sebanyak 3 responden dengan nilai kurang dari 27, berkategori sedang (79,17%) sebanyak 19 responden dengan nilai berkisar 27-36, berkategori tinggi (8,33%) sebanyak 2 responden dengan nilai lebih dari 36.
- b. Kedisiplinan siswa kelas V di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 adalah berkategori rendah (20,83%) sebanyak 5 responden dengan nilai kurang dari 28, berkategori sedang (75%) sebanyak 18 responden dengan nilai berkisar 28-36, berkategori tinggi (4,17%) sebanyak 1 responden dengan nilai lebih dari 36.

⁶⁰ Anita Puspitasari, "Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Nilai Karakter Siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2016), 68-69.

- c. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara moralitas siswa dengan kedisiplinan siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0,792966378 atau 0,793.⁶¹
3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012 oleh Femy Fiana Sari dan Tri Na'imah dengan hasil penelitian sebagai berikut:
- a. Ketiga jenis pola asuh memiliki rata-rata perbedaan dengan kedisiplinan yaitu pola asuh authoritative dengan authoritarian perbedaan rata-rata 6,994, pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 11,863, lalu pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 4,870. Serta pola asuh yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu 57 adalah pada pola asuh authoritative, nilai frekuensi sedang yaitu 47 pada pola asuh authoritarian, nilai frekuensi rendah yaitu 30 pada pola asuh permissive.
- b. Ada pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan dengan analisis varian F hitungnya memiliki nilai 26,79 dengan signifikansi (p) 0,000.⁶²
4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

⁶¹ Rike Dwi Krisnawati, "Korelasi antara Moralitas dengan Kedisiplinan Siswa kelas V SDN 2 Ronowijayan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014", (Skripsi, STAIN, Ponorogo, 2014), 69.

⁶² Femy Fiana Sari & Tri Na'imah, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012", *Psycho Idea*, Tahun 11, No 2 (Juli, 2013), 54.

oleh Celsita E. D Karendehi, Julia Rottie & Michael Karundeng dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua kurang baik 21 responden (51,2%), dengan kecerdasan moral terbanyak 20 responden (48,8%), 1 responden (2,4%) kecerdasan moral baik.
- b. Pola asuh orang tua yang baik sebanyak 20 responden (48,8%), dengan kecerdasan moral kurang baik 10 responden (24,4%), 10 responden (24,4%) kecerdasan moral baik.
- c. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square*(X^2) di peroleh nilai p value = 0,004 lebih kecil dari nilai α ($\alpha=0,05$), maka H_a di terima. Hal ini berarti terdapat hubungan bermakna antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Anak Usia 12-15 Tahun Di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan *odds ratio* 20.000 berarti siswa yang pola asuh kurang baik lebih memiliki kecenderungan untuk kecerdasan moral kurang baik atau 20.000 kali lebih besar dibandingkan dengan siswa yang pola asuh orang tua baik.⁶³

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada variabel independen. Penelitian diatas hanya memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

⁶³ Celsita E.D Karendehi, Julia Rottie & Michael Karundeng, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*”, *Ejournal Keperawatan*, Volume 4, No 1 (Februari, 2016), 4.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika kedisiplinan dan pola asuh orang tua baik dan tepat, maka moral anak akan semakin tinggi.
2. Jika kedisiplinan dan pola asuh orang tua kurang baik dan kurang tepat, maka moral anak akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban antara dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. H_o : Tidak ada korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, yang menghubungkan 3 variabel. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Berikut rincian variabel-variabel tersebut.

1. Kedisiplinan dan pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat.
2. Perkembangan moral anak sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan* (Ponorogo: Stain Po Press, 2012), 31.

⁶⁵ *Ibid.*, 58.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menerapkan sampel jenuh. Teknik *non probability sampling* adalah teknik sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk memilih menjadi anggota sampel. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁷ Sampel yang diambil adalah seluruh siswa siswi kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

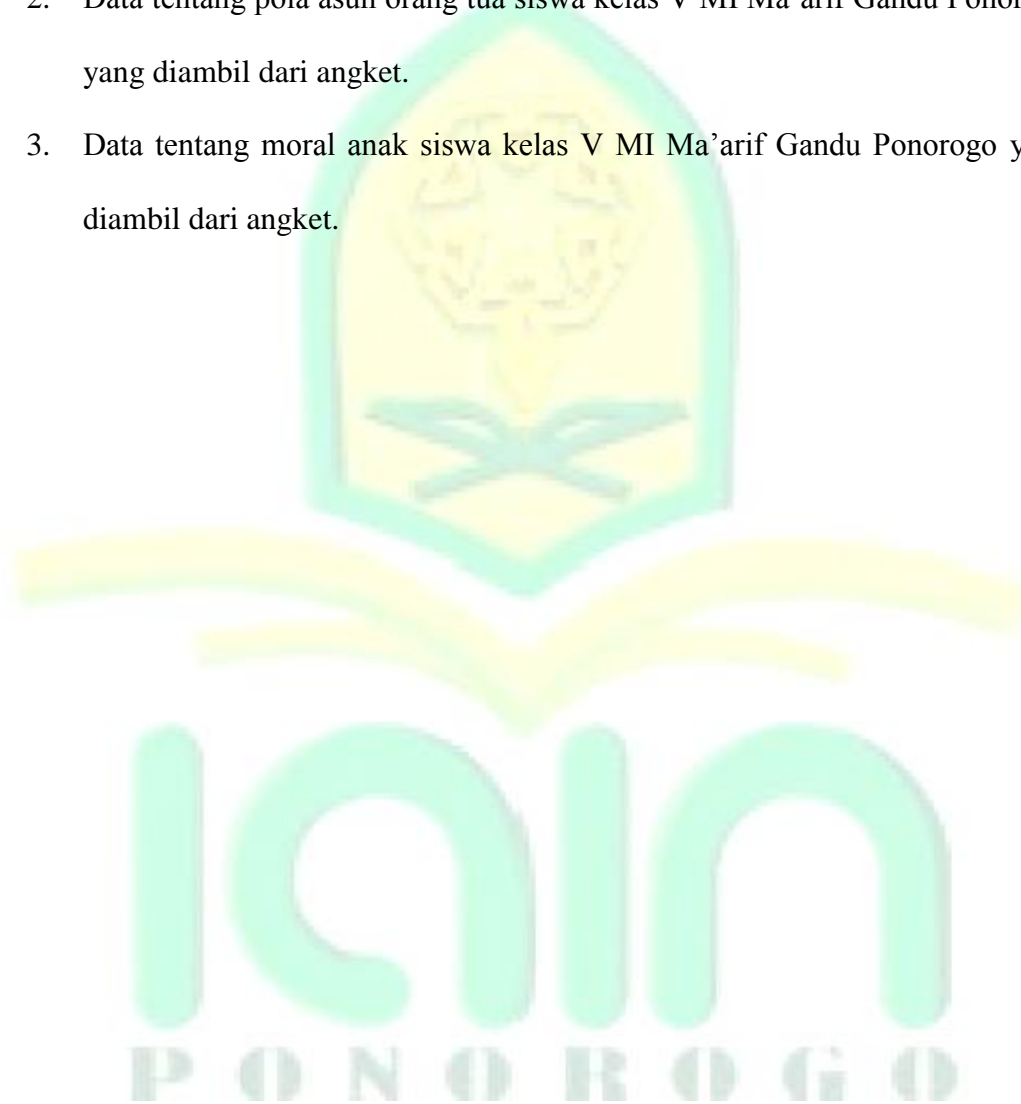
Instrumen sebagai alat bantu pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan adalah empiris sebagaimana adanya.

⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 74.

⁶⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian.....*, 33-34.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo yang diambil dari angket.
2. Data tentang pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo yang diambil dari angket.
3. Data tentang moral anak siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo yang diambil dari angket.



Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item		Keterangan
				Sebelum diuji	Sesudah diuji	
Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Siswa Kelas V di MI Ma'arif Gandu Tahun Pelajaran 2016/2017	Kedisiplinan (Variabel Independen)	1. Disiplin dengan konsep otoritarian	a. Anak tenang ketika ada orang dewasa berbicara	1	1	Valid
				2	2	Valid
				3	3	Valid
			b. Pengendalian perilaku anak secara kaku	4	4	Valid
				5	5	Valid
				6	6	Valid
				7	7	Valid
		2. Disiplin dengan konsep permisif	a. Anak diijinkan untuk menatur apa saja yang diinginkan	8	8	Valid
				9	9	Valid
	b. Anak diberi kebebasan penuh untuk mengambil keputusan		10	10	Valid	
			11	11	Valid	
			12	12	Valid	
			13	13	Valid	
	3. Disiplin dengan konsep kebebasan terkendali	a. Anak diberi kebebasan tanpa menyalahgunakannya		14	14	Valid
				15	15	Valid
				16	16	Valid
		b. Ada batas-batas yang harus diikuti anak dalam hidup bermasyarakat		17	17	Valid
				18	18	Valid
				19	19	Valid
		c. Kebebasan terbimbing		20	20	Valid
				21	21	Valid
			21	21	Valid	
Pola asuh orang tua (Variabel Independen)	1. Pola asuh otoriter	a. Adanya hukuman yang keras	1	1	Valid	
		b. Anak tidak dimintai pertimbangan dalam pengambilan keputusan	2	-	Tidak Valid	
			3	2	Valid	
		c. Orang tua memberi aturan yang ketat	4	3	Valid	
			5	-	Tidak Valid	
			6	4	Valid	
			7	-	Tidak Valid	
	2. Pola asuh permisif	a. Orang tua memberi kebebasan pada anak tanpa kontrol	8	5	Valid	
			9	-	Tidak Valid	
		b. Orang tua tidak memberi bimbingan	10	-	Tidak Valid	
			11	6	Valid	
			12	7	Valid	
3. Pola asuh demokratis		13	8	Valid		
		14	9	Valid		
	a. Adanya dialog antara orang tua dan anak	15	10	Valid		
	b. Orang tua memberi kesempatan anak untuk berpendapat	16	11	Valid		
	c. Orang tua memberi kebebasan anak untuk memilih dengan arahan	17	12	Valid		
	18	-	Tidak Valid			
	19	13	Valid			
	20	14	Valid			
	21	15	Valid			
Moral Anak (Variabel Dependen)	1. Tingkat prakonvensional	a. Mengenal baik buruk dan benar salah perbuatan	1	1	Valid	
			2	2	Valid	
		b. Berorientasi pada kepatuhan dan hukuman	3	3	Valid	
			4	4	Valid	
		c. Adanya hukuman dan ganjaran untuk setiap perbuatan	5	5	Valid	
			6	6	Valid	
			7	7	Valid	
	2. Tingkat konvensional	a. Anak hanya menuruti harapan keluarga dan masyarakat	8	8	Valid	
			9	-	Tidak Valid	
		b. Melakukan dan membenarkan seluruh tata tertib	10	9	Valid	
			11	10	Valid	
		c. Berbuat sesuai dengan peraturan agar diterima di kelompok sosial	12	11	Valid	
			13	-	Tidak Valid	
			14	12	Valid	
	3. Tingkat pascakonvensional	a. Adanya perjanjian antara diri anak dan lingkungan sosial	15	13	Valid	
		16	14	Valid		
b. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan peraturan yang ada		17	15	Valid		
		18	16	Valid		
c. Mengendalikan perbuatan sesuai dengan hati nurani		19	17	Valid		
		20	18	Valid		
		21	19	Valid		

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁶⁸

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Pertanyaan dalam bentuk tertutup dimana setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban dan responden hanya perlu memilih jawaban yang tersedia tersebut. Angket langsung maksudnya yaitu responden menjawab tentang dirinya. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa, pola asuh orang tua, dan perkembangan moral siswa. Instrumen tersebut menggunakan skala *likert* yang memiliki jawaban dengan gradasi dari:⁶⁹

Tabel 3.2
Petunjuk Penilaian Skala Likert

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

⁶⁸ Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 44.

⁶⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 169.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung sari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁷⁰ Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana di MI Ma'arif Gandu Ponorgo tahun pelajaran 2016/2017.

3. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.⁷¹ Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang diteliti.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁷² Karena data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif,

⁷⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

⁷¹ Tukiran Taniredja, *Penelitian....*, 47.

⁷² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian....*, 93.

maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁷³

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukurnya adalah dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi *Product Moment*

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 144-145.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian nilai x dan nilai y⁷⁴

Langkah 1 : Menyusun hipotesa baik H_a dan H_o

Langkah 2 : Menyiapkan tabel perhitungan

Langkah 3 : Menjumlahkan nilai variabel x.

Langkah 4 : Menjumlahkan nilai variabel y

Langkah 5 : Mengalikan masing-masing baris antara variabel x dan variabel y

Langkah 6 : Mengkuadratkan nilai variabel x

Langkah 7 : Mengkuadratkan nilai variabel y

Langkah 8 : Menghitung koefisien korelasi r_{xy}

Langkah 9 : Untuk interpretasinya, mencari derajat bebas (db/df) dengan rumus $db=n-nr$

Langkah 10 : Dengan db, maka kita akan lihat tabel nilai “r” product moment

Langkah 11 : Membandingkan antara r_{xy}/r_o dengan r_t

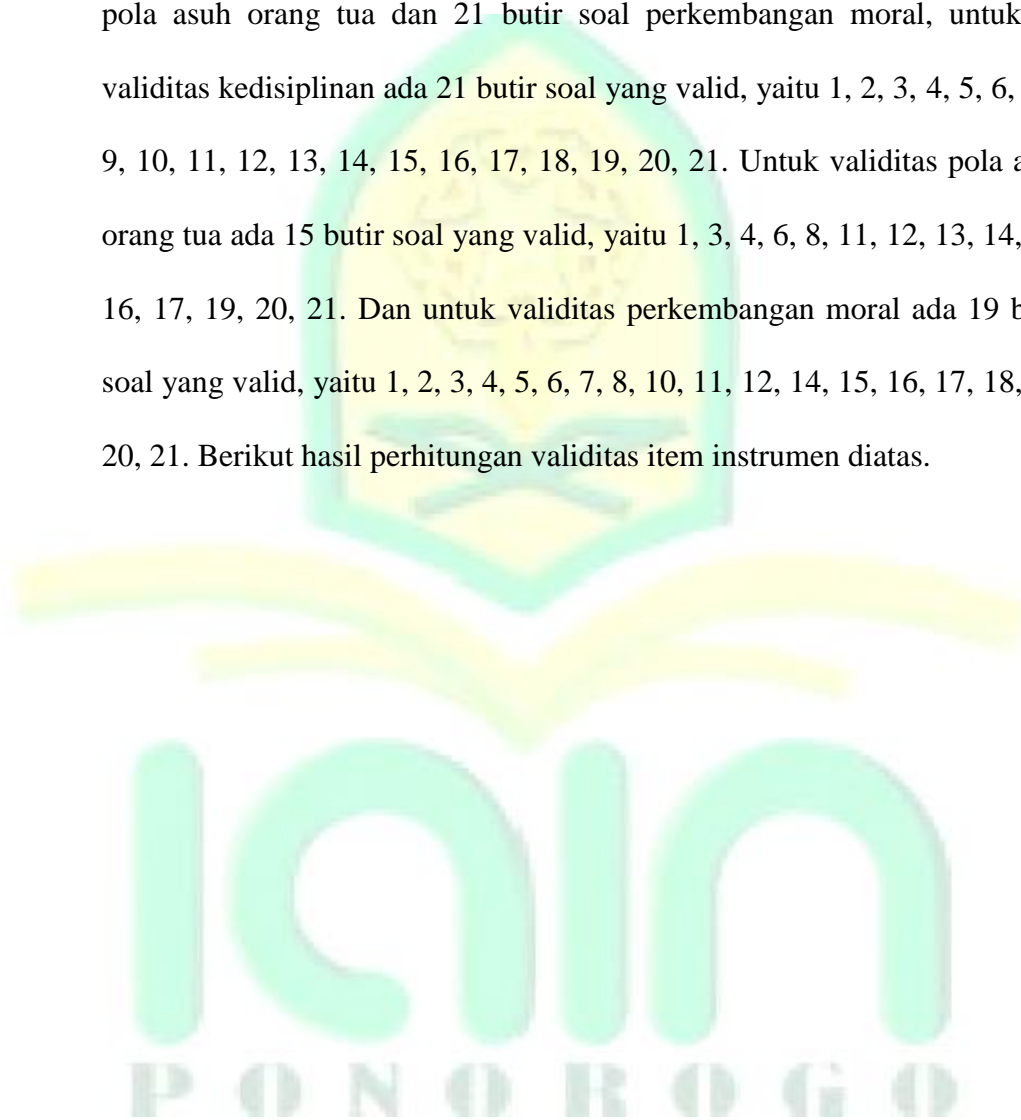
Langkah 12 : Membuat kesimpulan.

Instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi diatas 0, 288.

Dari perhitungan diatas, untuk dianggap memenuhi syarat item dikatakan valid adalah apabila nilai $r > 0, 288$. Jadi, apabila $r < 0, 288$ maka dikatakan tidak valid dan instrumen tersebut harus diuji ulang lagi.

⁷⁴ Retno Widiyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini, maka peneliti mengambil 47 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 21 butir soal variabel kedisiplinan, 21 butir soal pola asuh orang tua dan 21 butir soal perkembangan moral, untuk uji validitas kedisiplinan ada 21 butir soal yang valid, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Untuk validitas pola asuh orang tua ada 15 butir soal yang valid, yaitu 1, 3, 4, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21. Dan untuk validitas perkembangan moral ada 19 butir soal yang valid, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21. Berikut hasil perhitungan validitas item instrumen diatas.



Tabel 3.3
Uji Validitas Butir Soal Instrumen Kedisiplinan

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.5	0.288	Valid
2	0.439	0.288	Valid
3	0.342	0.288	Valid
4	0.621	0.288	Valid
5	0.675	0.288	Valid
6	0.542	0.288	Valid
7	0.679	0.288	Valid
8	0.607	0.288	Valid
9	0.497	0.288	Valid
10	0.385	0.288	Valid
11	0.632	0.288	Valid
12	0.371	0.288	Valid
13	0.437	0.288	Valid
14	0.359	0.288	Valid
15	0.485	0.288	Valid
16	0.397	0.288	Valid
17	0.529	0.288	Valid
18	0.712	0.288	Valid
19	0.662	0.288	Valid
20	0.516	0.288	Valid
21	0.702	0.288	Valid

Tabel 3.4
Uji Validitas Butir Soal Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.307	0.288	Valid
2	0.107	0.288	Tidak Valid
3	0.431	0.288	Valid
4	0.412	0.288	Valid
5	0.049	0.288	Tidak Valid
6	0.342	0.288	Valid
7	0.121	0.288	Tidak Valid
8	0.352	0.288	Valid
9	0.157	0.288	Tidak Valid
10	0.032	0.288	Tidak Valid
11	0.542	0.288	Valid
12	0.456	0.288	Valid
13	0.449	0.288	Valid
14	0.391	0.288	Valid
15	0.571	0.288	Valid
16	0.535	0.288	Valid
17	0.589	0.288	Valid
18	0.158	0.288	Tidak Valid
19	0.576	0.288	Valid
20	0.342	0.288	Valid
21	0.313	0.288	Valid

Tabel 3.5
Uji Validitas Butir Soal Instrumen Perkembangan Moral

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0.394	0.288	Valid
2	0.582	0.288	Valid
3	0.53	0.288	Valid
4	0.499	0.288	Valid
5	0.498	0.288	Valid
6	0.626	0.288	Valid
7	0.414	0.288	Valid
8	0.647	0.288	Valid
9	0.029	0.288	Tidak Valid
10	0.725	0.288	Valid
11	0.524	0.288	Valid
12	0.567	0.288	Valid
13	0.07	0.288	Tidak Valid
14	0.664	0.288	Valid
15	0.749	0.288	Valid
16	0.406	0.288	Valid
17	0.713	0.288	Valid
18	0.596	0.288	Valid
19	0.339	0.288	Valid
20	0.639	0.288	Valid
21	0.34	0.288	Valid

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 15 soal kedisiplinan, 15 soal pola asuh orang tua dan 15 soal perkembangan moral.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁷⁵ Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁷⁶

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik Alpha yang dianalisis dengan rumus Cronbach di bawah ini:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas internal/ koefisien alfa

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

N = jumlah responden⁷⁷

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 154.

⁷⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 127-128.

⁷⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

a. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{21}{(21-1)} \left\{ 1 - \frac{15,0685^2}{88,5023^2} \right\} \\
 &= \frac{21}{20} \left\{ 1 - \frac{227,05969225}{7832,65710529} \right\} \\
 &= 1,05(1 - 0,0289888462) \\
 &= 1,05 \times 0,9710111538 \\
 &= 1,0195617115 \\
 &= 1,019
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kedisiplinan sebesar 1,019. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,288. Karena “r” hitung lebih dari “r” tabel, yaitu 1,019 > 0,288, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\
 &= \frac{15}{(15-1)} \left\{ 1 - \frac{11,7706^2}{35,7336^2} \right\} \\
 &= \frac{15}{14} \left\{ 1 - \frac{138,54702436}{7832,65710529} \right\} \\
 &= 1,0714285714(1 - 0,108503478) \\
 &= 1,0714285714 \times 0,891496522
 \end{aligned}$$

$$= 0,955174845$$

$$= 0,955$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pola asuh orang tua sebesar 0,955. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,288. Karena “r” hitung lebih dari “r” tabel, yaitu $0,955 > 0,288$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun secara terperinci dapat dilihat pada lampiran .

c. Perhitungan Reliabilitas Instrumen Perkembangan Moral

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \\ &= \frac{19}{(19-1)} \left\{ 1 - \frac{12,1915^2}{68,3682^2} \right\} \\ &= \frac{19}{18} \left\{ 1 - \frac{148,63267225}{4674,21077124} \right\} \\ &= 1,0555555556(1 - 0,0317984532) \\ &= 1,0555555556 \times 0,9682015468 \\ &= 1,0219905217 \\ &= 1,022 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen perkembangan moral sebesar 1,022. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5%

adalah sebesar 0,288. Karena “r” hitung lebih dari “r” tabel, yaitu $1,022 > 0,288$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel

2. Analisis Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah 1, rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3 digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung mean dan standart deviasi yang digunakan untuk menentukan kategori data yang diteliti, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Mean

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{N} \quad M_{x_2} = \frac{\sum fx_2}{N} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_{x_1} , M_{x_2} dan M_y = mean yang dicari

$\sum fx_1$, $\sum fx_2$ dan $\sum fy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval dengan frekuensinya.

N = Number of cases⁷⁸

Rumus Standar Deviasi

$$SD_{x_1} = \sqrt{\sum fx_1^2 - \left(\frac{\sum fx_1}{N}\right)^2}$$

$$SD_{x_2} = \sqrt{\sum fx_2^2 - \left(\frac{\sum fx_2}{N}\right)^2}$$

⁷⁸ Retno Widiyaningrum, *Statistika* ..., 54.

$$SD_y = \sqrt{\sum fy^2 - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD_{x_1} , SD_{x_2} dan SD_y = Standar deviasi

$\sum fx_1^2$, $\sum fx_2^2$ dan $\sum fy^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan deviasi yang sudah dikuadrakan

X = $X - Mx$, dengan Mx adalah *Mean*

N = *Number of cases*⁷⁹

Setelah menghitung mean dan standar deviasi ditemukan hasilnya, kemudian dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- $Mx + 1.SDx$ dikatakan tinggi
- $Mx - 1.SDx$ dikatakan rendah
- Diantara $Mx + 1.SDx$ sampai $Mx - 1.SDx$ dikatakan sedang.⁸⁰

Untuk menjawab rumusan masalah 4 teknik analisis data yang digunakan adalah “Korelasi Berganda”. Model korelasi berganda yaitu:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

⁷⁹ *Ibid.*, 96.

⁸⁰ Anas Sudijono, “*Pengantar Statistik Pendidikan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 175-176.

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Untuk menghitung korelasi berganda, maka harus terlebih dahulu menghitung korelasi sederhananya melalui korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu:

$$r_{yx_1} = \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{yx_2} = \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n \sum x_1 x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}}$$

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ini dapat dirumuskan:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel⁸¹



⁸¹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 191.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdiri MI Ma'arif Gandu⁸²

MI Ma'arif Gandu adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Mlarak. MI Ma'arif Gandu terletak di desa Gandu yaitu di Jalan Sedap Malam No. 17 Gandu kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo. MI Ma'arif Gandu ini berada dalam satu yayasan dengan RA Ma'arif Gandu dan SMP Ma'arif Gandu. Selain itu MI Ma'arif Gandu juga berada dalam satu lingkungan dengan RA Ma'arif Gandu dan SMP Ma'arif Gandu.

MI Ma'arif Gandu sendiri berdiri pada tanggal 27 Juli 1966. Ketika pertama berdiri MI Ma'arif Gandu juga dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah di MI Ma'arif Gandu waktu pertama berdiri yaitu Bapak KH. Mahfud Hakim, B. A. Bapak Mahfud Hakim menjadi kepala sekolah di MI Ma'arif Gandu selama 5 tahun yaitu mulai tahun 1966 sampai tahun 1970. Setelah bapak Mahfud Hakim turun dari jabatannya, kemudian digantikan oleh bapak Syuhudi Mubarak. Bapak Syuhudi Mubarak memimpin MI Ma'arif Gandu sejak tahun 1970 sampai tahun 1974. setelah itu MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh bapak Kasmun. Bapak Kasmun memimpin MI Ma'arif

⁸² Lihat arsip data MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Gandu selama 5 tahun yaitu sejak tahun 1974 sampai tahun 1978. Setelah dipimpin bapak Kasmun MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh ibu Siti Awalul Mar'ah. Ibu Siti Mar'ah memimpin MI Ma'arif Gandu selama 5 tahun juga. Yaitu sejak tahun 1978 sampai tahun 1982. Berikutnya MI Ma'arif Gandu dipimpin oleh ibu Siti Juwaroh. Ibu Siti Juwaroh memimpin MI Ma'arif Gandu selama beberapa tahun. Ibu Juwaroh menjadi salah satu yang paling lama memimpin MI Ma'arif Gandu. Yaitu selama 22 tahun dari tahun 1982 sampai tahun 2004. Setelah itu MI Ma'arif kembali dipimpin oleh bapak Kasmun selama 10 tahun yaitu dari tahun 2004 sampai tahun 2014. Sekarang ini MI Ma'arif Gandu dipimpin bapak Drs. Abdullah untuk periode 2014 sampai 2018. Kalau dibuat secara urut, seperti inilah urutan tersebut

- | | |
|-------------------------|-------------|
| a. KH. Mahfud Hakim B.A | 1966 – 1970 |
| b. Syuhudi Mubarak | 1970 – 1974 |
| c. Kasmun | 1974 – 1978 |
| d. Siti Awalul Mar'ah | 1978 – 1982 |
| e. Siti Juwaroh | 1982 – 2004 |
| f. Kasmun | 2004 – 2014 |
| g. Drs. Abdullah | 2014 – 2018 |

2. Letak Geografis MI Ma'arif Gandu

MI Ma'arif Gandu Ponorogo terletak di jalan Sedap malam No. 17 lingkungan Desa Gandu Ponorogo. Dengan kode pos 63472. MI Ma'arif Gandu dibangun di atas tanah seluas 420 m². Dengan letak MI Ma'arif

Gandu yang demikian menjadikan MI Ma'arif Gandu mudah dijangkau oleh siswa. Selain itu juga dekat dengan pemukiman penduduk. Sehingga mudah ditempuh dengan berkendara ataupun jalan kaki.

Dengan dukungan mayoritas masyarakat religius muslim yang kuat dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar madrasah

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Gandu⁸³

Visi MI Ma'arif Gandu adalah “taat dalam beribada, unggul dalam berprestasi akademik, terampil dan mandiri dalam kehidupan di masyarakat”.

Misi MI Ma'arif Gandu yaitu sebagai berikut :

- a. Menerapkan kehidupan muslim dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pengalaman agama berdasarkan ajaran ahli sunah wal jama'ah
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai tuntutan masyarakat
- d. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler dengan potensi anak

4. Profil Singkat MI Ma'arif Gandu Ponorogo

a. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MI Ma'arif
No. Induk Sekolah	: 111235020038
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Ponorogo

⁸³ Lihat arsip data MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Kecamatan : Mlarak
Desa : Gandu
Jalan dan Nomor : Sedap malam no. 17
Kode Pos : 63472
Telepon : 0352 312114
Daerah : Pedesaan
Status Sekolah : Swasta
Kelompok Sekolah : Inti
Akreditasi : 3 thn. 1 thn. 1bln
Surat Keputusan : No. KD.13.02/4/PP.00.4/2396/2010
Tanggal 10 Juli 2010
Penerbit SK : Kementerian Agama
Tahun Berdiri : 27 Juli 1966
Keg. Belajar Mengajar : Pagi
Bngunan Sekolah : Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 km
Jarak ke Pusat Otda : 10 km
Terletak pada Lintasan : Desa

b. Struktur Organisasi MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Struktur organisasi yang ada di MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah garis lurus atau biasa disebut dengan sistem linier, dimana

kekuasaan, tanggung jawab, perintah dan wewenang berasal dari satu orang yaitu pimpinan yang kemudian mengalir ke bawahan.

Adapun struktur organisasi di MI Ma'arif Gandu antara lain:

Kepala Madrasah	: Drs. Abdullah
Dewan/ Komite	: Wiyono, S.Pd
Unit Perpustakaan	: Ulfa Nikmatul Hasanah, S.Pd.I
Tata Usaha	: Hilda Nur Septia N, S.Pd.I
Wali Kelas I	: Jihan Aniqotul I, S.H.I
Wali Kelas II	: Anik Endarwati, S.Psi
Wali Kelas III A	: Yayuk Listiani, S.Pd.I
Wali Kelas III B	: Zulfah Nurul Hidayati, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Siti Nur Khofifah, S.Pd.I
Wali Kelas V	: Muh. Syaiful, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Purnomo, S.Pd.I
Guru PAI	: Choirul Anwar, S.Ag
Guru Penjaskes	: Herman Susilo, S.Pd
Penjaga	: Topo Suparman

Struktur organisasi di MI Ma'arif Gandu Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Gandu Ponorogo

MI Ma'arif Gandu memiliki 13 ruangan, yang terdiri atas 8 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang tata

usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer. Perabot kelas seperti meja, kursi, lemari, rak buku dan papan tulis sudah lengkap.

d. Data Guru dan Siswa MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Secara keseluruhan guru di MI Ma'arif Gandu tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 14 guru. 2 guru di antaranya PNS sedangkan 11 guru lainnya non PNS dengan 9 guru merupakan guru tetap yayasan sedangkan 2 guru merupakan guru tidak tetap yayasan, di tambah 1 Kepala Sekolah.

Sedangkan siswa-siswa di MI Ma'arif Gandu tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 168 siswa yang terdiri dari 6 rombongan belajar dengan rincian yang dapat dilihat pada lampiran 14.

B. DESKRIPSI DATA

1. Data tentang Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Tahun Pelajaran 2016-2017

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa kelas V sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka peneliti memperoleh data tentang kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu.

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Keterangan untuk jawaban positif:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Keterangan untuk jawaban negatif:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

Selanjutnya, skor jawaban angket kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

No.	Skor Kedisiplinan Siswa	Jumlah Frekuensi
1	60	3
2	59	1
3	58	2
4	56	2
5	54	4
6	53	1
7	52	1
8	51	2
9	50	1
10	49	2
11	46	1
12	45	1
13	43	1
14	41	1
15	40	1
16	39	1
17	38	1
Jumlah		26

**2. Data tentang Pola Asuh Orang Tua di Kelas V MI Ma'arif Gandu
Tahun Pelajaran 2016-2017**

Data tentang pola asuh orang tua ini disajikan dalam bentuk skoring angket. Untuk itu data tersebut perlu dianalisis agar tidak salah dalam mengambil keputusan. skor jawaban angket pola asuh orang tua di kelas V MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua di Kelas V MI Ma'arif Gandu

No.	Skor Pola Asuh Orang Tua	Jumlah Frekuensi
1	56	1
2	54	1
3	52	1
4	51	1
5	50	3
6	49	3
7	48	1
8	47	4
9	44	1
10	43	1
11	42	1
12	41	1
13	40	1
14	39	2
15	38	1
16	37	1
17	35	1
18	31	1
Jumlah		26

3. Data tentang Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Tahun Pelajaran 2016-2017

Data tentang perkembangan moral siswa ini disajikan dalam bentuk skoring angket. Untuk itu data tersebut perlu dianalisis agar tidak salah dalam mengambil keputusan. skor jawaban angket perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Angket Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

No.	Skor Perkembangan Moral Siswa	Jumlah Frekuensi
1	59	2
2	58	1
3	57	1
4	55	2
5	54	3
6	53	3
7	52	1
8	51	3
9	50	2
10	48	1
11	42	1
12	41	4
13	39	1
14	38	1
Jumlah		26

C. ANALISIS DATA (PENGUJIAN HIPOTESIS)

1. Analisis Data tentang Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

Untuk mengetahui data tentang Kedisiplinan, peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 26 siswa, angket ini terdiri dari 15 soal. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari mean (M_x) dan standar deviasi (SD) dari data yang sudah diperoleh berikut ini tabel perhitungan mean dan standar deviasi:

Tabel 4.4
Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Kedisiplinan Siswa Kelas
V MI Ma'arif Gandu

Interval	F	X	FX	X'	FX'	X' 2	FX' 2
58 - 61	6	59.5	357	3	18	9	324
54 - 57	6	55.5	333	2	12	4	144
50 - 53	5	51.5	257.5	1	5	1	25
46 - 49	3	47.5	142.5	0	0	0	0
42 - 45	2	43.5	87	-1	-2	1	4
38 - 41	4	39.5	158	-2	-8	4	64
	26		1335	3	25	19	561

Menghitung mean dan standard deviasi dengan langkah:

- a) Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel X_1

$$Mx_1 = \frac{\sum f x_1}{n} = \frac{1335}{26} = 51,3461538462$$

- b) Mencari Standar Deviasi variabel X_1

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{\sum f(x_1')^2}{n} - \left(\frac{\sum f x_1'}{n}\right)^2}$$

$$SDx_1 = \sqrt{\frac{561}{26} - \left(\frac{25}{26}\right)^2}$$

$$SDx_1 = \sqrt{21,5769230769 - 0,9245562129}$$

$$SDx_1 = \sqrt{20,652366864}$$

$$SDx_1 = 4,5444875249$$

$$SDx_1 = 4,545 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui Mx_1 : 51,346 dan SDx_1 : 4,545. Untuk menentukan tingkatan pengelolaan kelas baik, cukup, dan kurang, dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas V itu baik
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas V itu kurang.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx+1.SD$ adalah tingkatan kedisiplinan siswa kelas V itu cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx_1 + 1.SDx_1 &= 51.346 + 1. 4,545 \\ &= 51,346 + 4,545 \\ &= 55,891 = 56 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_1 - 1.SDx_1 &= 51,346 - 1. 4,545 \\ &= 51,346 - 4,545 \\ &= 46,801 = 47 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 56 dikategorikan kedisiplinan siswa kelas V baik, sedangkan skor kurang dari 47 dikategorikan kedisiplinan siswa kelas V kurang, dan skor diantara 47-56 dikategorikan kedisiplinan siswa kelas V cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan kedisiplinan siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategorisasi Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	≥ 56	8	30,7%	Baik
2	47-56	11	42,3%	Cukup
3	≤ 47	7	27%	Kurang
Jumlah		26	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30,7%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (42,3%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 42,3%.

Adapun hasil dari pengkategorian secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 18.

2. Analisis Data tentang Pola Asuh Orang Tua Kelas V MI Ma'arif Gandu

Untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga ringking atau tiga tingkatan. Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Pola Asuh Orang Tua
Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

Interval	F	X	FX	X'	FX'	X' 2	FX' 2
56 - 60	1	58	58	4	4	16	16
51 - 55	3	53	159	3	9	9	81
46 - 50	11	48	528	2	22	4	484
41 - 45	4	43	172	1	4	1	16
36 - 40	5	38	190	0	0	0	0
31 - 35	2	33	66	-1	-2	1	4
	26		1173	9	37	31	601

Menghitung mean dan standard deviasi dengan langkah:

- a) Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel X_2

$$Mx_2 = \frac{\sum f x_2}{n} = \frac{1173}{26} = 45,1153846154$$

- b) Mencari Standar Deviasi variabel X_2

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{\sum f(x_2')^2}{n} - \left(\frac{\sum f x_2'}{n}\right)^2}$$

$$SDx_2 = \sqrt{\frac{601}{26} - \left(\frac{37}{26}\right)^2}$$

$$SDx_2 = \sqrt{23,1153846154 - 2,0251479291}$$

$$SDx_2 = \sqrt{21,0902366863}$$

$$SDx_2 = 4,5924107706$$

$$SDx_2 = 4,592 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $Mx_2: 45,115$ dan $SDx_2: 4,592$. Untuk menentukan tingkatan pola asuh orang tua baik, cukup, dan kurang, dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $Mx + 1.SD$ adalah tingkatan pola asuh orang tua siswa kelas V itu baik
- 2) Skor kurang dari $Mx - 1.SD$ adalah tingkatan pola asuh orang tua siswa kelas V itu kurang.
- 3) Dan skor antara $Mx - 1.SD$ sampai dengan $Mx+1.SD$ adalah tingkatan pola asuh orang tua siswa kelas V itu cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx_2 + 1.SDx_2 &= 45,115 + 1. 4,592 \\ &= 45,115 + 4,592 \\ &= 49,707 = 48 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_2 - 1.SDx_2 &= 45,115 - 1. 4,592 \\ &= 45,115 - 4,592 \\ &= 40,523 = 41 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 48 dikategorikan pola asuh orang tua siswa kelas V baik, sedangkan skor kurang dari 41 dikategorikan pola asuh orang tua siswa kelas V kurang, dan skor diantara 41-48 dikategorikan pola asuh orang tua siswa kelas V cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan pola asuh orang tua siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	≥ 48	11	42,3%	Baik
2	41-48	8	30,7%	Cukup
3	≤ 41	7	27%	Kurang
Jumlah		26	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (42,3%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30,7%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah baik karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 42,3%.

Adapun hasil dari pengkategorian secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 19.

3. Analisis Data tentang Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

Untuk mengetahui kategori perkembangan moral siswa, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga ringking atau tiga tingkatan. Untuk

keperluan tersebut, terlebih dahulu dicari Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan untuk Mencari Mean dan Standar Deviasi dari Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu

Interval	F	Y	FY	Y'	FY'	Y' 2	FY' 2
58 - 61	3	59.5	178.5	3	9	9	81
54 - 57	6	55.5	333	2	12	4	144
50 - 53	9	51.5	463.5	1	9	1	81
46 - 49	1	47.5	47.5	0	0	0	0
42 - 45	1	43.5	43.5	-1	-1	1	1
38 - 41	6	39.5	237	-2	-12	4	144
	26		1303	3	17	19	451

Menghitung mean dan standard deviasi dengan langkah:

- c) Mencari rata-rata (*Mean*) dari variabel Y

$$My = \frac{\sum fy}{n} = \frac{1303}{26} = 50,1153846154$$

- d) Mencari Standar Deviasi variabel Y

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{451}{26} - \left(\frac{17}{26}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{17,3461538462 - 0,4275147928}$$

$$SDy = \sqrt{16,9186390534}$$

$$SDy = 4,1132273282$$

$$SDy = 4,113 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui M_y : 50,115 dan SD_y : 4,113. Untuk menentukan tingkatan perkembangan moral siswa baik, cukup, dan kurang, dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah tingkatan perkembangan moral siswa kelas V itu baik
- 2) Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah tingkatan perkembangan moral siswa kelas V itu kurang.
- 3) Dan skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x+1.SD$ adalah tingkatan perkembangan moral siswa kelas V itu cukup. Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_y + 1.SD_y &= 50,115 + 1. 4,113 \\ &= 50,115 + 4,113 \\ &= 54,228 = 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_y - 1.SD_y &= 50,115 - 1. 4,113 \\ &= 50,115 - 4,113 \\ &= 46,002 = 47 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 55 dikategorikan perkembangan moral siswa kelas V baik, sedangkan skor kurang dari 47 dikategorikan perkembangan moral siswa kelas V kurang, dan skor diantara 47-55 dikategorikan perkembangan moral siswa kelas V cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkatan perkembangan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	≥ 55	6	23%	Baik
2	47-55	13	50%	Cukup
3	≤ 47	7	27%	Kurang
Jumlah		26	100%	

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (23%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 13 responden (50%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 50%.

Adapun hasil dari pengkategorian secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 20.

4. Analisis Data tentang Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Moral Siswa

Dalam penelitian ini sebelum menggunakan rumus korelasi berganda adalah menguji dengan uji normalitas terlebih dahulu. Adapun tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti

itu normal atau tidak. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat secara rinci pada lampiran 21, 22, dan 23. Kemudian untuk hasil uji normalitasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$a1_{\text{Maksimum}}$	D_{Tabel}	
X ₁	26	0,184	0,240	Data berdistribusi normal
X ₂	26	0,236	0,240	Data berdistribusi normal
Y	26	0,219	0,240	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas, kemudian dikonsultasikan dengan harga tabel D_{Tabel} nilai kritis Uji Kolmonogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Tabel Kolmonogorov-Smirnov dapat dilihat pada lampiran 25. Oleh karena $n = 26$ tidak ada dalam tabel tersebut, maka nilai yang mendekati adalah $n = 25$, dengan nilai 0,240. Dengan konsultasi D_{Tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $a1_{\text{Maksimum}}$ lebih kecil daripada D_{Tabel} sehingga Ho diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Untuk menjawab rumusan masalah keempat yakni mengetahui apakah terdapat korelasi antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V di MI Ma'arif Gandu Ponorogo, maka peneliti terlebih dahulu menghitung korelasi antar setiap variabel. Setelah hasil setiap perhitungan tersebut diperoleh, kemudian dilakuakn pengujian kebenaran/kepalsuan dari hipotesa. Oleh karena itu, peneliti harus

mengkonsultasikan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dilampiran 26. Namun sebelum itu, peneliti harus mencari derajat bebasnya (db) dengan rumus $db = n - nr$, dimana n adalah *number of case*, dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan.⁸⁴

Dalam penelitian ini, $n = 26$ dan $nr = 2$, maka $db = 26 - 2 = 24$. Dengan harga “r” pada taraf signifikansi 5%, diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,388. Adapun perhitungan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data tentang korelasi antara kedisiplinan siswa (variabel x_1) dengan moral siswa (variabel y). untuk itu diperlukan tabel penolong pada lampiran 27 yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{yx_1} &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{(26 \times 67347) - (1330)(1300)}{\sqrt{(26 \times 69198 - (1330)^2)(26 \times 66064 - (1300)^2)}} \\
 &= \frac{1751022 - 1739000}{\sqrt{(1799148 - 1768900)(1717664 - 1690000)}} \\
 &= \frac{22022}{\sqrt{30248 \times 27664}}
 \end{aligned}$$

⁸⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 106.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{22022}{\sqrt{836780672}} \\
 &= \frac{22022}{28927,161492272} \\
 &= 0,7612914252 = 0,761 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,761$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

- b. Menganalisis data tentang korelasi antara pola asuh orang tua (variabel x_2) dengan moral siswa (variabel y), diperlukan tabel penolong yang dapat dilihat pada lampiran 27 yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{yx_2} &= \frac{n \sum x_2 y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{(26 \times 58962) - (1165)(1300)}{\sqrt{(26 \times 53231 - (1165)^2)(26 \times 66064 - (1300)^2)}} \\
 &= \frac{1533012 - 1514500}{\sqrt{(1384006 - 1357225)(1717664 - 1690000)}} \\
 &= \frac{18512}{\sqrt{26781 \times 27664}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{18512}{\sqrt{740869584}} \\
&= \frac{18512}{27218,919596486} \\
&= 0,6801151653 = 0,680 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,680$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Maka kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

- c. Menganalisa data tentang korelasi antara kedisiplinan siswa (variabel x_1) dengan pola asuh orang tua (variabel x_2) diperlukan tabel penolong yang dapat dilihat pada lampiran 27 yang kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{x_1x_2} &= \frac{n \sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2]}} \\
&= \frac{(26 \times 60356) - (1330)(1165)}{\sqrt{(26 \times 69198 - (1330)^2)(26 \times 53231 - (1165)^2)}} \\
&= \frac{1569256 - 1549450}{\sqrt{(1799148 - 1768900)(1384006 - 1357225)}} \\
&= \frac{19806}{\sqrt{30248 \times 26781}} \\
&= \frac{19806}{\sqrt{810071688}}
\end{aligned}$$

$$= \frac{19806}{28461,758343433}$$

$$= 0,6958811104 = 0,696 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,696$ dan $r_{tabel} = 0,388$, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang artinya H_a diterima. Maka kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan pola asuh orang tua kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

Langkah selanjutnya yaitu analisis di atas dimasukkan kedalam rumus korelasi ganda untuk menjawab rumusan masalah keempat. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0,761)^2 + (0,680)^2 - 2(0,761)(0,680)(0,696)}{1 - (0,696)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,579121 + 0,4624 - 2(0,36016608)}{1 - 0,484416}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,579121 + 0,4624 - 0,72033216}{1 - 0,484416}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,32118884}{0,515584}}$$

$$= \sqrt{0,6229612246}$$

$$= 0,789278927$$

$$= 0,789 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh harga $r_{hitung} = 0,789$.

Hal ini berarti tingkat korelasi antara kedisiplinan siswa dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo termasuk pada kategori kuat. Tingkat korelasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{(0,789)^2/2}{(1 - (0,789)^2)/(26 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,622521/2}{(1 - 0,622521)/(23)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,3112605}{0,0164121304} \\
 &= 18,965270955 \\
 &= 18,97 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Hasil di atas kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} (lampiran 28) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Jadi $k = 2$ dan dk penyebut $26 - 2 - 1 = 23$. Dengan taraf kesalahan 5%, maka harga F_{tabel} sebesar 3,42. Harga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $18,97 > 3,42$, yang artinya H_0 ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo.

D. INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

1. Kedisiplinan Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Terdapat 8 responden dengan prosentase 30,7% dari 26 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. Terdapat 11 responden dengan prosentase 42,3% dari 26 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 27% dari 26 responden dinyatakan memiliki kedisiplinan dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Ma'arif

Gandu Ponorogo memiliki kedisiplinan dengan kategori cukup dengan prosentase 42,3%.

2. Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Terdapat 11 responden dengan prosentase 42,3% dari 26 responden dinyatakan memiliki pola asuh orang tua dengan kategori baik. Terdapat 8 responden dengan prosentase 30,7% dari 26 responden dinyatakan memiliki pola asuh orang tua dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 27% dari 26 responden dinyatakan memiliki pola asuh orang tua dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo memiliki pola asuh orang tua dengan kategori baik dengan prosentase 42,3%.

3. Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Terdapat 6 responden dengan prosentase 23% dari 26 responden dinyatakan memiliki perkembangan moral dengan kategori baik. Terdapat 13 responden dengan prosentase 50% dari 26 responden dinyatakan memiliki perkembangan moral dengan kategori cukup dan 7 responden dengan prosentase 27% dari 26 responden dinyatakan memiliki perkembangan moral dengan kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo memiliki perkembangan moral dengan kategori cukup dengan prosentase 50%.

4. Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari perhitungan korelasi ganda diperoleh harga $r_{hitung} = 0,789$. Hal ini berarti tingkat korelasi antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo termasuk kategori kuat. Kemudian, setelah dilakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,97 > 3,42$, yang artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan atau dapat diperlakukan untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Dengan kata lain terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi data dan analisa data dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30,7%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 11 responden (42,3%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentasenya 42,3%.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (42,3%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 8 responden (30,7%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas V MI Ma'arif Gandu

Ponorogo adalah baik karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentasenya 42,3%.

3. Perkembangan Moral Siswa

Perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (23%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 13 responden (50%), dan dalam kategori kurang 7 responden (27%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi prosentasenya 50%.

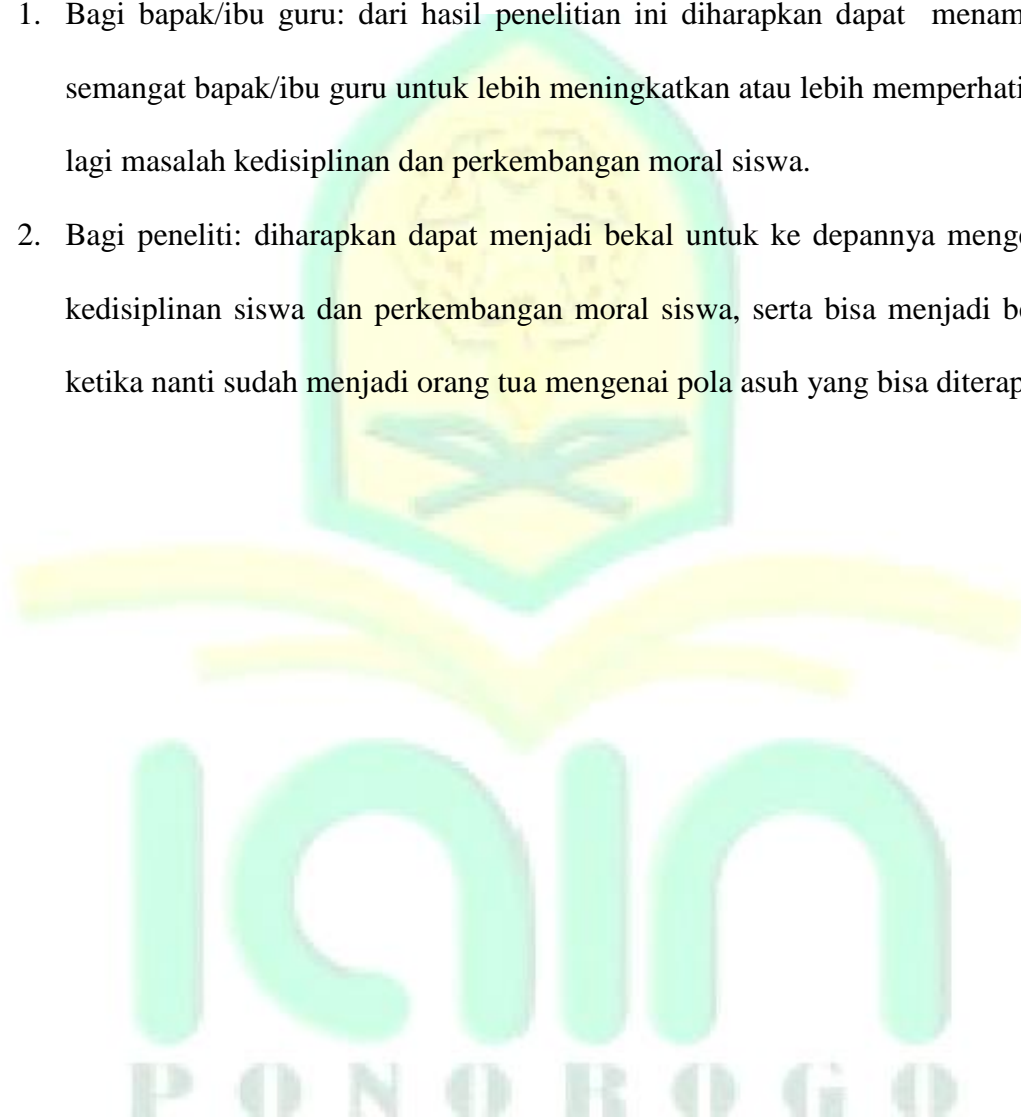
4. Korelasi Kedisiplinan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo

Terdapat korelasi yang signifikan antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,789$. Hal ini berarti tingkat korelasi antara kedisiplinan dan pola asuh orang tua dengan perkembangan moral siswa kelas V MI Ma'arif Gandu Ponorogo termasuk kategori kuat. Kemudian, setelah dilakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi ganda dengan menghitung F_{hitung} diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18,97 > 3,42$, yang artinya H_0 ditolak.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi bapak/ibu guru: dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat bapak/ibu guru untuk lebih meningkatkan atau lebih memperhatikan lagi masalah kedisiplinan dan perkembangan moral siswa.
2. Bagi peneliti: diharapkan dapat menjadi bekal untuk ke depannya mengenai kedisiplinan siswa dan perkembangan moral siswa, serta bisa menjadi bekal ketika nanti sudah menjadi orang tua mengenai pola asuh yang bisa diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Femy Fiana Sari & Tri Na'imah. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012", Dalam *Psycho Idea, Tahun 11*, No 2. Juli, 2013.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1999.
- . *Bagaimana Membuat Anak Anda Menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia*, terj. Imam Khoiri. Jogjakarta: Garailmu, 2009.
- Husdarta dan Nurlan. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Karendehi, Celsita E.D, *et al.*, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 tahun di SMP Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe", Dalam *Ejournal Keperawatan, Volume 4*, No 1. Februari, 2016.

LAPIS PGMI. *Perkembangan Peserta Didik*.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.

Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Puspitasari, Anita. *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Nilai Karakter Siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabrar Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi STAIN Ponorogo, 2016. 68-69.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Shochib, Moch. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Syah, Muhibbin. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2014.

Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Keprbadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Widiyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan*. Ponorogo: Stain Po Press, 2012.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

